

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan alat untuk memperbaiki keadaan sekarang, juga untuk mempersiapkan dunia esok yang lebih baik serta lebih sejahtera (Kartono, 2007: 1). Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam UU tersebut pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Upaya peningkatan mutu pendidikan oleh semua bangsa di dunia, termasuk Indonesia, berangkat dari adanya keprihatinan bangsa akan mutu pendidikan yang masih rendah. Persoalan rendahnya mutu pendidikan, misalnya yang terjadi di Indonesia, disebabkan antara lain oleh mutu dan distribusi tenaga kependidikan yang kurang memadai, kurangnya sarana dan prasarana pendidikan, kurikulum yang kurang sesuai, dan lingkungan belajar yang kurang mendukung (Fasli Jalal dan Dedi Supriadi 2001 dalam Rohman, 2010: 110).

Dalam pasal 1 UU No. 19 Th 2005 dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta

cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Mulyasa, 2008: 46). Pasal 6 dijelaskan kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, kelompok mata pelajaran estetika, kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan (Mulyasa, 2008: 26)

Dalam pasal 7 ayat (7) UU No. 19 Th 2005 Kurikulum Kelompok mata pelajaran estetika pada SD/MI/SDLB/Paket A, SMP/MTs/SMPLB/ Paket B, SMA/MA/SMALB/Paket C, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat dilaksanakan melalui muatan dan atau kegiatan bahasa, seni budaya, keterampilan, dan muatan lokal yang relevan. Mata pelajaran seni budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk dalam kelompok estetika. Kelompok estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni.

Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresi keindahan serta harmoni mencapai apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis (Mulyasa, 2008: 48)

Kegiatan proses belajar mengajar di sekolah pada saat ini tertumpu pada suatu persoalan, yaitu bagaimana guru dapat memberikan berbagai kemungkinan-kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar mengajar yang

efektif dan dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan. Selain kondisi proses belajar mengajar masih diwarnai oleh penekanan pada aspek pengetahuan dan masih sedikit yang mengacu pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki guru sebagai pendidik adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar serta bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kesulitan belajar menurut Hasbullah (2008:5) secara umum dipandang sebagai siswa dengan prestasi yang rendah. Kesulitan belajar siswa sebagai kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran sekolah. Kesulitan belajar adalah kesulitan yang dialami oleh siswa dalam kegiatan belajarnya, sehingga berakibat prestasi belajarnya rendah dan perubahan tingkahlaku yang terjadi tidak sesuai dengan partisipasi yang diperoleh sebagaimana teman-teman kelasnya.

Proses belajar tidak lepas dari hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa itu sendiri. Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dalam proses belajar mengajar dimana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dalam berbagai manifestasi tingkahlaku, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kesulitan belajar yang dihadapi siswa menjadi suatu permasalahan yang harus dicari cara pemecahannya, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Untuk itu, guru harus berusaha mencari cara mengatasi kesulitan belajar siswa dengan berbagai bentuk. Menurut Ahmadi

(2013: 96) mengatasi kesulitan belajar, tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor kesulitan belajar. Karena itu mencari sumber penyebab utama dan sumber-sumber penyebab lainnya, adalah menjadi mutlak adanya dalam rangka mengatasi kesulitan belajar.

Ada dua faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) mencakup minat, motivasi, sikap belajar, dan kesehatan fisik maupun kesehatan mental siswa. Faktor eksternal (berasal dari luar diri siswa) antara lain dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Faktor-faktor tersebut berdampak pada siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dalam belajar sehingga akan menyebabkan hasil belajar siswa yang rendah.

Dengan demikian jelaslah bahwa kesulitan belajar siswa berasal dari berbagai faktor yakni faktor internal atau yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal atau yang berasal dari lingkungan sekitar siswa berada. Ahmadi (2013:78) mengatakan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan dalam dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Pada kenyataannya, pembelajaran Seni budaya di SMPN 6 Siak Hulu terdapat banyak siswa yang belum bisa mengapresiasi karya Seni Tari Daerah dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Seni Budaya Wina Anisa, S,Pd pada tanggal 16 Desember 2016 mengatakan bahwa materi pelajaran seni budaya daerah pada SMPN 6 Siak Hulu yang diajarkan adalah Tari Persembahan. Penerapan tarian ini yang menjadi perhatian adalah pemahaman

siswa dalam pengajaran Tari Persembahan yaitu: wiraga, wirama, dan wirasa. Namun dalam proses belajar mengajar terlihat siswa kesulitan untuk memahami makna yang terkandung didalamnya dan juga berbagai bentuk gerakan Tari Persembahan. Selain permasalahan tersebut, terlihat siswa malas untuk mengikuti materi pelajaran seni budaya khususnya pada Tari Persembahan terutama pada siswa laki-laki. Siswa laki-laki beranggapan tari Persembahan hanya diperuntukkan bagi siswa perempuan saja dan ada juga siswa malu untuk mengikuti tari Persembahan dikarenakan takut ditertawakan oleh teman-temannya di sekolah. Permasalahan ini menjadi salah satu indikasi kesulitan belajar siswa yang berasal dari diri sendiri yakni faktor internal siswa.

Permasalahan di dalam proses pembelajaran tari diantaranya sebagian siswa kurang berminat dalam memperhatikan pelajaran seni budaya (tari), kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran seni budaya (tari), prestasi belajar seni budaya (tari) siswa yang rendah minat belajar siswa, dikarenakan sulitnya pemahaman siswa mengenai makna dan unsur-unsur gerakan yang terdapat di dalam tari.

Berlandaskan dari gejala-gejala di atas, penulis ingin melakukan penelitian mengenai upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa. Penelitian ini bisa dikatakan penelitian lanjutan, yang sebelumnya pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Dengan demikian, penulis ingin mengangkat penelitian ini dengan judul “Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Minat Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya Tari Di SMPN 6 Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun Ajaran 2016/2017”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat kesulitan siswa dalam mengikuti materi tari pelajaran seni budaya di SMPN 6 Siak Hulu.
2. Siswa canggung (tidak dapat) mengikuti pola gerak tari dan lebih tertarik dengan materi pelajaran lain daripada materi pelajaran seni budaya.
3. Masih terbatasnya sarana dan prasarana alat pelajaran seni budaya di SMPN 6 Siak Hulu.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini akan dirumuskan pada masalah “Usaha apa saja yang dilakukan guru mengatasi kesulitan minat siswa dalam pembelajaran Seni Budaya Tari di SMPN 6 Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun Ajaran 2016/2017”

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui usaha apa saja yang dilakukan guru mengatasi kesulitan minat siswa laki-laki dalam pembelajaran Seni Budaya Tari di SMPN 6 Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun Ajaran 2016/2017.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat secara teoritis

Memberikan informasi tentang proses mengidentifikasi kesulitan pembelajaran Seni Budaya di SMPN 6 Siak Hulu. Serta dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang relevan pada masa yang akan datang.

b. Manfaat secara Praktis

1. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan untuk bahan refleksi guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Seni Budaya dalam kelas di SMPN 6 Siak Hulu.
2. Bagi pemimpin sekolah, penelitian ini berguna sebagai wacana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya mata pelajaran Seni Budaya. dan meningkatkan prestasi sekolah dalam bidang Seni Budaya.